

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ilmiah didasarkan pada metode–metode yang harus dipertanggung jawabkan dan teori – teori yang relevan, oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan metode dan teori yang ada, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PT. Perkebunan Nusantara VI yang beralamat di Jalan Lingkar Barat, Rt. 20 Paal X, Kenali Asam, Kota Baru, Jambi.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden yang berisikan pertanyaan mengenai variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti memperolehnya dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google formulir kepada Mahasiswa.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari berbagai jurnal, buku literatur, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.4. Populasi dan Sampel**

##### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara VI yang berjumlah 197 orang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Bagian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Bagian Tanaman	17 orang	3 orang	20 orang
2	Bagian Teknik dan Pengolahan	6 orang	4 orang	10 orang
3	Bagian Keuangan dan Akuntansi	25 orang	10 orang	35 orang
4	Bagian Pengadaan dan TI	30 orang	6 orang	36 orang
5	Bagian Sekretariat Perusahaan dan Umum	51 orang	7 orang	58 orang
6	Bagian SDM	9 orang	5 orang	14 orang
7	Bagian SPI	9 orang	1 orang	10 orang
8	Bagian Perencanaan dan Sustainability	11 orang	3 orang	14 orang
<b>Jumlah</b>		<b>158 orang</b>	<b>39 orang</b>	<b>197 orang</b>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VI

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara VI. Populasi tersebut memiliki jumlah yang besar, sehingga peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, akan menggunakan teknik Slovin. Rumus Slovin yang digunakan untuk menghitung sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase Kelonggaran Ketelitian Kesalahan Pengambilan Sampel Yang Masih Bisa Ditolerir; e = 10%

Dalam Rumus Slovin, ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Berdasarkan pada rumus diatas, rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10 - 20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 197 orang, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian, maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{197}{1 + 197(10\%)^2}$$

$$n = \frac{197}{2,97} = 66,32; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 66 \text{ responden}$$

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Menurut Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan untuk diisi oleh responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian yang dilakukan. Untuk mengukur variabel diatas, penulis menggunakan skala likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1
2. TS (Tidak Setuju) = 2
3. N (Netral) = 3
4. S (Setuju) = 4
5. SS (Sangat Setuju) = 5

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda – beda, Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap karyawan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*.

#### **3.6.1. Variabel Independen**

Variabel bebas atau variabel independen menurut Nasution (2017) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan transformasional yang diukur menggunakan beberapa indikator yaitu ; 1). Pengaruh Ideal, 2). Motivasi Inspirasional, 3). Stimulasi Intelektual, 4). Perhatian Individu

#### **3.6.2. Variabel Dependen**

Menurut Nasution (2017) variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu emotional intelligence yang diukur menggunakan beberapa indikator yaitu : 1). Kesadaran Diri, 2). Pengaturan Diri 3). Motivasi, 4). Mengenali Emosi Orang Lain, 5). Keterampilan Sosial.

#### **3.6.3. Variabel *intervening***

Menurut Sugiyono (2019) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu loyalitas yang diukur menggunakan beberapa indikator yaitu : 1). Taat Pada Peraturan, 2). Tanggung Jawab Pada Perusahaan, 3). Kemauan Untuk Bekerja Sama, 4). Rasa Memiliki, 5). Hubungan Antar Pribadi.

### **3.7. Operasional Variabel**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel – variabel yang diamati, maka berikut ini diuraikan definisi nya pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)	Kepemimpinan transformasional merupakan suatu gaya kepemimpinan yang menggunakan efektifitas inspirasi dari seorang pemimpin untuk merubah pengikutnya melalui ide dan emosinya. (Priarso et al., 2019)	Pengaruh Ideal	1. Panutan/role model 2. Rasa hormat 3. Kepercayaan ( <i>Trust</i> )
		Motivasi Inspirasional	1. Motivasi inspirasi 2. Target pencapaian
		Stimulasi Intelektual	1. Menghargai ide karyawan 2. <i>Problem Solver</i>
		Perhatian Individu	1. Lingkungan kerja yang nyaman 2. Pengembangar karir 3. Hubungan yang baik.
Emotional Intelligence (M)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. (Ratnasari et al., 2022)	Kesadaran Diri	1. Mengenal emosi diri 2. Memahami penyebab perasaan 3. Pengaruh perasaan terhadap tindakan.
		Pengaturan Diri	1. Toleran terhadap frustasi 2. Mengendalikan amarah 3. Mengurangi kecemasan. 4. Kemampuan mengatasi stress.

		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengendalikan impuls</li> <li>2. Bersikap optimis</li> </ol>
		Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima pandang orang lain</li> <li>2. Memiliki sikap empati</li> <li>3. Mendengarkan orang lain.</li> </ol>
		Keterampilan Sosial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan konflik</li> <li>2. Kemampuan berkomunikasi</li> <li>3. Mudah bergaul</li> <li>4. Senang bekerja sama.</li> </ol>
Loyalitas Karyawan (Y)	Loyalitas adalah kesetiaan karyawan dengan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran dan waktu untuk ikut serta mencapai tujuan perusahaan dan menyimpan rasa perusahaan serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan selama orang itu masih berstatus karyawan. (Maulida & Karyaningsih, 2022)	Ketaatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mentaati peraturan</li> <li>2. Mentaati perintah</li> </ol>
		Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan pekerjaan</li> <li>2. Berani mengambil risiko.</li> </ol>
		Pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepentingan perusahaan</li> <li>2. Bekerja secara ikhlas</li> </ol>
		Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan hasil pekerjaan</li> <li>2. Mengakui kesalahan</li> </ol>

### 3.8. Teknik Analisis Data

Menyesuaikan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka analisa penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan menggunakan aplikasi *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat untuk mengolah datanya. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan kumpulan dari beberapa teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit, yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinearitas (Sumarna & Manik, 2019). Penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* SmartPLS (v.3.3.9).

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk menganalisis datanya. Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dalam penelitian Furadantin (2018).

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden, berikut ini kriteria pengklarifikasian untuk menentukan rentang skor dan rentang skala dengan rumus seperti berikut :

- a. Penentuan Rentang Skala

$$RS = \frac{N(M - 1)}{M}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

M = Jumlah Alternatif Jawaban Item

N = Jumlah Sampel

Sehingga

$$RS = \frac{66 (5 - 1)}{5} = 52,8$$

- b. Penentuan Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= N \times \text{Skor Terendah} \\ &= 66 \times 1 = 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= N \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 66 \times 5 = 330 \end{aligned}$$

Sesuai dengan skala penilaian yaitu skala likert 1-5, maka skor akhir berkisar antara 66 – 330. Berikut pengklasifikasian variabel dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Rentang Pengklasifikasian Variabel**

Variabel	Rentang Penilaian	Klasifikasi
<b>Gaya Kepemimpinan Transformasional</b>	66 – 118,7	Sangat Tidak Mampu
	118,8 – 171,5	Tidak Mampu
	171,6 – 224,3	Cukup Mampu
	224,4 – 277,1	Mampu
	277,2 – 330	Sangat Mampu
<b>Loyalitas Karyawan</b>	66 – 118,7	Sangat Tidak Loyal
	118,8 – 171,5	Tidak Loyal
	171,6 – 224,3	Cukup Loyal
	224,4 – 277,1	Loyal
	277,2 – 330	Sangat Loyal
<b>Emotional Intelligence</b>	66 – 118,7	Sangat Tidak Cerdas
	118,8 – 171,5	Tidak Cerdas
	171,6 – 224,3	Cukup Cerdas
	224,4 – 277,1	Cerdas
	277,2 – 330	Sangat Cerdas

### 3.8.2. Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan analisis kuantitatif dengan aplikasi *Partial Least Square* (PLS). Smart PLS atau Smart Partial Least Square adalah software statistik yang tujuannya untuk menguji hubungan antara variabel. SmartPLS merupakan metode analisis yang dianggap powerfull karena tidak mendasarkan pada banyak asumsi (Harahap, 2018). Keunggulan dengan

menggunakan aplikasi PLS ini adalah data tidak harus terdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak hanya bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori saja, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel.

Dalam PLS-SEM, ada dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Tujuan tahapan evaluasi model tersebut, untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model.

### **3.8.3. Evaluasi Outer Model**

Outer model sering juga disebut dengan (*measurement model*) adalah bagian dari suatu model persamaan struktural yang menggambarkan hubungan variabel laten dengan indikator-indikatornya (Sholiha, 2015). Evaluasi model pengukuran (outer model) dengan tipe indikator reflektif dilakukan dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk variabel indikator. Sedangkan evaluasi model pengukuran (outer model) dengan tipe indikator formatif dilakukan berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* (bobot) dan melihat signifikansi dari ukuran bobot tersebut (Sholiha, 2015).

#### **1. Convergent Validity**

Jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda dalam mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi disebut validitas konvergen. Menguji validitas indikator reflektif dengan program SmartPLS 4 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Loading factor* merupakan korelasi antara skor item/komponen dengan skor konstruk. Uji validitas konvergen dengan *loading factor*, jika indikator yang mengukur nilainya  $> 0,5$  dianggap signifikan secara parsial. Menurut I. Ghazali & Latan (2015) nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 atau jika tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5- 0,6 masih dianggap cukup.

#### **2. Discriminant Validity**

*Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi dengan melalui *cross loading*. Cara mengujinya adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan hubungan antara setiap konstruk dengan indikatornya dan

indikator konstruk blok lainnya. Model pengukuran *discriminant validity* yang baik adalah saat hubungan antara konstruk dan indikatornya lebih tinggi daripada hubungan dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Menurut I. Ghazali & Latan (2015) nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

### **3. Composite Reliability**

Untuk mengukur suatu konstruk dengan menggunakan indikator refleksif dapat diukur reliabilitasnya menggunakan dua cara, yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Tetapi penggunaan metode *cronbach's alpha* untuk menguji reabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah karena berasal dari perkiraan sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*. Nilai batas yang diterima untuk tingkat *Composite Reliability* adalah 0,7 (Abdullah, 2015).

### **4. One Order Confirmatory Factor Analysis**

Dalam penelitian ini, model konstruk termasuk pada model satu jenjang (one order) di mana semua variabel menggunakan item. Dalam metode PLS, pengujian *one order* pada konstruk akan melalui satu jenjang yaitu analisis dilakukan dari konstruk laten ke item-item setiap variabelnya. Pada *bootstrapping* nilai tabel *path coefficient* akan menunjukkan tingkat signifikan dari setiap indikator konstruk terhadap variabel laten dengan ketentuan nilai t-statistik  $> 1,96$  (R. Saputra, 2022).

#### **3.8.4. Analisis Inner Model**

*Inner Model* merupakan sebuah model struktural yang menghubungkan antarvariabel laten. Berdasarkan nilai koefisien jalur untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel laten dengan perhitungan *bootstrapping*. Menurut Hamid dan Anwar (2019) tahapan evaluasi ini dilakukan dengan melihat kriteria nilai R-Square dan nilai Signifikansi.

#### **1. R-Square ( $R^2$ )**

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat keberagaman atau variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari PLS R-squares merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model Ghazali (2015). Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan melihat *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. probabilitas 0,05 sehingga rule of thumb P value < 0,05 dan T-Statistic > 1,96.